

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MUSIK DI YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR

SKRIPSI PERANCANGAN

PERIODE II

2019/2020

UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN MENCAPAI DERAJAT SARJANA TEKNIK

STRATA SATU (S1) PADA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR



OLEH:

AINUR MAHARANI

D511 14 504

DEPARTEMEN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

GOWA

2020

HALAMAN PENGESAHAN

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MUSIK DI YOGYAKARTA

Diajukan untuk memenuhi syarat kurikulum tingkat sarjana
pada Program Studi S1 Arsitektur Departemen Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Penyusun

Ainur Maharani
D511 14 504

Gowa, 26 Nopember 2020

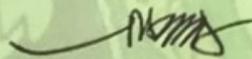
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Ir. Syarif Beddu, MT
NIP. 19580325 198601 1 001

Pembimbing II



Dr. Eng. Ir. Rosady Mulyadi, ST., MT
NIP. 19700810 199802 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Arsitektur



Dr. Ir. H. Edward Syarif, MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ainur Maharani
Nim : D511 14 504
Program Studi : S1 Teknik Arsitektur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan omerupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau tidak dapat dibuktikan bahwa atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sangsi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 25 November 2020

Yang menyatakan,


Ainur Maharani

METERAI
TEMPEL
T6459AHF552300883
16000
ENAM RIBU RUPIAH

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi perancangan tugas akhir ini dapat terselesaikan. Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin dengan judul “Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Musik di Yogyakarta”.

Skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak yang memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk baik pada tahap awal pemilihan judul, pengumpulan data-data, hingga selesai. Sehingga pada kesempatan ini saya berterima kasih kepada seluruh pihak yang terkait dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Allah Subhana Wa Ta’ala dan kepada:

1. Keluarga tercinta yang memberikan banyak motivasi dan dukungan baik moril maupun materil. Terutama Ayah tercinta **Musbi** dan Ibu tercinta **Nurniaty** karena berkat dukungan dan doa yang tak henti-hentinya diberikan. Dan Kakak-kakak tersayang Kak **Cici** dan Kak **Indra** yang selalu memberi dukungan materil dan menghibur hati saya.
2. Bapak **Ir. Syarif Beddu, MT** selaku pembimbing I dan Bapak **Dr. Eng. Rosady Mulyadi, ST., MT** selaku pembimbing II dan Ketua Departemen Teknik Arsitektur yang selalu memberi arahan, dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perancangan ini.
3. Ibu **Dr. Ir. Triyatni Martosenjoyo, M.Si** dan Ibu **Dr. Eng. Hj. Asniawaty, ST., MT** selaku penguji yang selalu memberi kritik dan saran yang sangat membantu dalam penyempurnaan tugas akhir perancangan ini.
4. Seluruh **Dosen** dan **Staf Jurusan** Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin atas ilmu dan bantuannya selama ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
5. Sahabat-sahabatku **Nur Rizki Ramadhani, S.TP, R** dan **Magfirah Fakhruddin, SH** yang bersedia mendengarkan segala cerita baik yang berhubungan dengan kampus maupun cerita kosong masih dan berteman dengan saya sejak tahun 2009 dan selalu ada membantu di setiap moment pentingku.

6. Sahabatku **Radhiyatul Adabiyah** yang selalu menemani kerja skripsi hampir tiap hari, bersedia bantu dan mengajar kalau ada yang kurang saya mengerti. Dan selalu mendengarkan segala cerita dan keluh kesah ku, yang selalu baik. Saya beruntung sekali dapat sahabat yang klik di akhir masa kuliah ini. Dan kafe tempat saya kerja dan Rara di Maxstream yang selalu baik dan pengertian.
7. Teman dekatku di kampus (almh) **Amirah Mufidah** yang dulu selalu ada memberikan saran, nasihat tentang pentingnya waktu dan yang mengajarkan revit CAD, dan kritik yang sangat membangun. Semua rencana yang dibahas untuk masa depan sayangnya tidak bisa terlaksana karena ternyata dia lebih disayang Allah SWT, semoga dikehidupan lain lebih tenang. AMIN.
8. Teman-teman yang membantu baik selama masa kuliah sampai dengan pengerjaan tugas akhir **Rezki Mulyani Harman, Andi Sitti Junisah, Monic Rusli, Andi Fauziah,** dan **Nurul Aini**.
9. Teman-teman Arsitektur 2014 FT-UH yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu yang tidak henti-hentinya memotivasi dan menyemangati.

Tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar dapat menjadi bahan baca, acuan, ataupun perbandingan pada perancangan atau penelitian yang berkaitan dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Musik di Yogyakarta pada masa yang akan datang.

Makassar, Oktober 2019

AINUR MAHARANI

NIM. D511 14 504

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MUSIK DI YOGYAKARTA

Ainur Maharani¹⁾, Ir. Syarif Beddu, MT²⁾, Dr. Eng. Rosady Mulyadi, ST., MT³⁾

¹⁾Mahasiswa Departemen Arsitektur Universitas Hasanuddin, ²⁾³⁾Dosen

Departemen Arsitektur Universitas Hasanuddin

Email ainurmaharani@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan seni dan budaya, salah satu yang populer yaitu seni musik. Peminat musik bertambah dari tahun ke tahun yang membuat masyarakat tertarik dalam mendalami pendidikan seni musik melalui lembaga-lembaga kursus yang ada di Indonesia. Kota Yogyakarta merupakan kota yang kental akan unsur seni terutama seni musik yang terlihat dari banyaknya komunitas-komunitas musik dan lembaga musik yang bersifat non-formal seperti lembaga kursus musik. Namun meskipun banyaknya peminat musik dan komunitas musik di Yogyakarta, dalam operasionalnya komunitas-komunitas ini hanya dilakukan di tempat umum seperti café sehingga pendidikan yang diterima tidak secara menyeluruh dan teratur.

Peminat seni musik di Yogyakarta sangat banyak dari tahun ke tahun namun daya tampungnya tidak memadai. Lembaga formal yang memiliki pembelajaran seni musik di Yogyakarta hanya ISI Yogyakarta dan UNY, itupun hanya bagian dari fakultas seni dan keguruan. Sedangkan untuk sekolah kejuruan, lembaga formalnya hanya ada dua sekolah saja sehingga perlu didukung dengan adanya sarana dan prasarana dalam lembaga formal sekolah kejuruan yang sesuai dengan peruntukan dan desain untuk sekolah musik sehingga masyarakat yang bersekolah di sekolah musik ini diharapkan dapat memajukan perindustrian musik di Indonesia maupun Internasional.

Kata Kunci: Sekolah Musik, Musik, Kota Yogyakarta, Standar Kebutuhan Ruang

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MUSIK DI YOGYAKARTA

Ainur Maharani¹⁾, Ir. Syarif Beddu, MT²⁾, Dr. Eng. Rosady Mulyadi, ST., MT³⁾

¹⁾Mahasiswa Departemen Arsitektur Universitas Hasanuddin, ²⁾³⁾Dosen

Departemen Arsitektur Universitas Hasanuddin

Email ainurmaharani@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is well known as a country that is rich in both arts and culture, music is one of the most popular one. Music enthusiast are increasing from year to year which make people interested to learn in depth about music through course in the specialized institutions in Indonesia. Yogyakarta is a city that is thick with the artistic element, especially music which can be seen from the amount of non-formal music enthusiast communities and non-formal music institutions such as course institutions. However, despite the large number of the music enthusiast and community in Yogyakarta, these communities only conducted their activity in public places such as café, so the education that they receive is not comprehensive.

Even though Yogyakarta has a lot of music enthusiast which is keep on increasing from year to year, but existing places for them to do activities are inadequate capacity. UNY and ISI Yogyakarta is the only formal institutions that provide education in music, only as a part of faculty of arts and teacher training. As for the vocational schools, there're only two formal institutions exist. So that facilities and infrastructure on vocational school are needed to support the needs that fit with the aim and the design in order to create a generation that can advance music industry both in Indonesia and internationally.

Keyword: Music School, Music, Yogyakarta City, Space Requirements Standard

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah dan Lingkup Pembahasan	3
D. Tujuan dan Sasaran Pembahasan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Terhadap Musik	5
1. Pengertian Musik	5
2. Manfaat Musik.....	6
3. Fungsi Musik dalam Masyarakat.....	7
4. Jenis Musik / <i>Genre</i> Musik.....	9
5. Penggolongan Jenis Alat Musik	10
B. Tinjauan Terhadap Pendidikan.....	13
1. Pengertian Pendidikan	13
2. Jalur Pendidikan.....	14
3. Jenjang Pendidikan	16
4. Standar Mutu Pendidikan.....	17
5. Standar Kurikulum Sekolah Menengah.....	18

6.	Ruang Lingkup Pendidikan	20
C.	Sekolah Musik	22
1.	Pengertian Sekolah Musik	22
2.	Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Musik	22
3.	Sistem Pendidikan Musik di Indonesia.....	24
4.	Kurikulum Pendidikan Musik (SMK)	25
5.	Persyaratan Umum Ruang Kelas Sekolah Musik	29
6.	Klasifikasi Fasilitas Sekolah Musik.....	30
D.	Tinjauan Terhadap Bunyi dan Akustik, dan Rancangan Akustik Ruang Musik 31	
1.	Pengertian Bunyi dan Akustik	31
2.	Perilaku Bunyi (<i>Behaviour of Sound</i>) Terhadap Ruang Tertutup.....	32
3.	Klasifikasi Bahan Akustik	33
4.	Pertimbangan Akustik Terhadap Ruang Latihan dan Ruang Band	34
5.	Pertimbangan Akustik Terhadap Studio Musik.....	35
6.	Pertimbangan Akustik dalam Perancangan Auditorium.....	36
E.	Literatur	38
1.	Senzoku Gakuen College of Music di Kanagawa Jepang	38
2.	Berklee Collage of Music, Boston, Massachussets, USA	41
BAB III METODE PEMBAHASAN		45
A.	Jenis Pembahasan	45
B.	Waktu Pembahasan	45
C.	Pengumpulan Data	45
1.	Studi Pustaka.....	45
2.	Studi Literatur	45
3.	Survey Lapangan	45

D.	Teknik Analisis Data	46
E.	Sistematika Pembahasan	46
F.	Kerangka Fikir	47
BAB IV SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MUSIK DI YOGYAKARTA		48
A.	Kondisi Fisik Kota Yogyakarta	48
1.	Kondisi Wilayah Kota Yogyakarta.....	48
2.	Kondisi Iklim (Klimatologi) Kota Yogyakarta.....	49
3.	Kondisi Tanah (Topografi) Kota Yogyakarta.....	50
B.	Kondisi Non-Fisik Kota Yogyakarta.....	51
1.	Jumlah Penduduk di Kota Yogyakarta	51
2.	Rencana Tata Ruang Kota Yogyakarta.....	51
C.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Musik di Yogyakarta	57
1.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Yogyakarta.....	57
2.	Alur Pendaftaran SMKM di Yogyakarta	58
3.	Prospek Kerja.....	58
4.	Struktur Organisasi	59
5.	Rencana Pendidikan SMK Musik di Yogyakarta	60
6.	Pengguna dan Kegiatan	62
D.	Analisis Pendekatan Makro	62
1.	Pemilihan Lokasi	62
2.	Pertimbangan Lokasi	64
3.	Pemilihan Tapak	65
E.	Analisis Pendekatan Mikro.....	68
1.	Analisa Kegiatan dan Kebutuhan Ruang	68
2.	Konfigurasi Ruang.....	74

3.	Besaran Ruang	78
4.	Total Luas Kebutuhan Ruang	90
5.	Perhitungan Lantai Bangunan.....	90
6.	Pola Sirkulasi Pengguna	90
7.	Analisis Sistem Struktur	94
8.	Analisis Sistem Sirkulasi Udara	94
9.	Analisis Sistem Pencahayaan.....	97
10.	Analisis Sistem Akustik.....	102
11.	Analisis Sistem Utilitas dan Perlengkapan Bangunan.....	103
BAB V KONSEP DASAR PERANCANGAN		106
A.	Konsep Gubahan Bentuk.....	106
B.	Konsep Tapak (Makro)	107
1.	Rona Awal Tapak	107
2.	Lingkungan Sekitar Tapak.....	108
3.	Luasan dan Sempadan Tapak	109
4.	Klimatologi Tapak	109
5.	Kebisingan Tapak	110
6.	View ke Luar Tapak	111
7.	Akses ke Tapak.....	112
8.	Penzoningan Tapak.....	112
C.	Konsep Ruang (Mikro).....	113
1.	Matriks Hubungan Ruang Makro	113
2.	Matriks Hubungan Ruang Mikro.....	113
3.	Konsep Lansekap.....	114
4.	Konsep Interior Bangunan.....	116
5.	Konsep Struktur	118

6.	Konsep Pencahayaan	119
7.	Konsep Penghawaan	119
8.	Konsep Akustik.....	120
9.	Utilitas dan Perlengkapan Bangunan	123
DAFTAR PUSTAKA		126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Jenis Alat Musik Gesek.....	11
Gambar 2. 2 Jenis Alat Musik Petik.....	11
Gambar 2. 3 Jenis Alat Musik Pukul.	11
Gambar 2. 4 Jenis Alat Musik Tiup.	12
Gambar 2. 5 Jenis Alat Musik Keyboard.	12
Gambar 2. 6 Tahapan Ruang Lingkup Pendidikan.	21
Gambar 2. 7 Pemantulan suara ke langit-langit.	32
Gambar 2. 8 Tampak Depan Senzoku Gakuen College of Music.	38
Gambar 2. 9 Siteplan Senzoku Gakuen College of Music.....	38
Gambar 2. 10 Denah Lantai 1 Senzoku Gakuen College of Music.	39
Gambar 2. 11 Denah Lantai 2 Senzoku Gakuen College of Music.	40
Gambar 2. 12 Potongan Senzoku Gakuen College of Music.....	40
Gambar 2. 13 Denah Berklee College of Music di Boston.....	41
Gambar 2. 14 Potongan Longitudinal Berklee College of Music.....	42
Gambar 4. 1 Peta Administrasi Provinsi DI Yogyakarta	48
Gambar 4. 2 Peta Administratif Kota Yogyakarta.	49
Gambar 4. 3 Bagan Alur Pendaftaran SMKM di Yogyakarta.	58
Gambar 4. 4 Bagan Struktur Organisasi SMKM.	59
Gambar 4. 5 Peta Kota Yogyakarta.....	64
Gambar 4. 6 Peta Pemilihan Tapak.Alternati 1.....	67
Gambar 4. 7 Peta Alternatif Tapak 2.	67
Gambar 4. 8 Bagan Pola Sirkulasi Pengguna Murid.....	91
Gambar 4. 9 Bagan Pola Sirkulasi Pengguna Guru dan Staff.....	91
Gambar 4. 10 Bagan Pola Sirkulasi Pimpinan Sekolah.	92
Gambar 4. 11 Bagan Pola Sirkulasi Pengunjung.	92
Gambar 4. 12 Bagan Pola Sirkulasi Pengguna Cleaning Service.	93
Gambar 4. 13 Bagan Pola Sirkulasi Keamanan.	93
Gambar 4. 14 Cross Ventilation.....	95
Gambar 4. 15 Penghawaan Mekanis.....	95
Gambar 4. 16 Sistem Kerja AC Split.....	96

Gambar 4. 17 Sistem Distribusi AC Central.....	97
Gambar 4. 18 Side Lighting pada Frontier Project / HMC Architects.....	98
Gambar 4. 19 Contoh Jendela Rendah.....	98
Gambar 4. 20 Contoh Jendela Tinggi.	99
Gambar 4. 21 Contoh Jendela Tengah.	99
Gambar 4. 22 Toplight Pencahayaan Alami.	100
Gambar 4. 23 Sistem Pencahayaan Buatan.....	100
Gambar 4. 24 Diagram Panel Langit-langit pada Auditorium.....	103
Gambar 5. 1 Inspirasi Bentuk Awal.....	106
Gambar 5. 2 Pengembangan Awal Bentuk Bangunan.	107
Gambar 5. 3 Pengembangan Akhir Bentuk Bangunan	107
Gambar 5. 4 Peta Lokasi Tapak dan Rona Awal.	108
Gambar 5. 5 Lingkungan Sekitar Tapak.	109
Gambar 5. 6 Konsep Klimatologi Tapak.	110
Gambar 5. 7 Konsep Kebisingan / Noise Tapak.....	111
Gambar 5. 8 Konsep View ke Luar Tapak.....	111
Gambar 5. 9 Akses ke Tapak.....	112
Gambar 5. 10 Konsep Penzoningan.....	112
Gambar 5. 11 Matriks Hubungan Ruang Makro.....	113
Gambar 5. 12 Matriks Hubungan Ruang Sekolah.	113
Gambar 5. 13 Matriks Hubungan Ruang Recital Hall / Aula Pertunjukan.....	114
Gambar 5. 14 Matriks Hubungan Ruang Mekanikal Elektrikal & Keamanan. ..	114
Gambar 5. 15 Konsep Softscape yang Digunakan.....	115
Gambar 5. 16 Konsep Hardscape yang Digunakan.	115
Gambar 5. 17 Konsep Street Furniture yang Digunakan.	116
Gambar 5. 18 Konsep Material Lantai, Dinding, dan Color Pallete.....	116
Gambar 5. 19 Konsep Interior Classroom Menggunakan Aplikasi Dialux Evo.	117
Gambar 5. 20 Konsep Interior Music Studio.	117
Gambar 5. 21 Sistem Atap Plat.....	118
Gambar 5. 22 Sistem Rangka Balok dan Kolom & Penyaluran Beban.	118
Gambar 5. 23 Pondasi Tiang Pancang.	119

Gambar 5. 24 Konsep Pencahayaan Buatan.	119
Gambar 5. 25 Konsep Penghawaan Menggunakan AC dan AC Central.....	120
Gambar 5. 26 Acourete Mat Resin dan Loss Factor Frequency.	120
Gambar 5. 27 Lost Factor Sound. Sumber: http://id.acourete.com/ . Diakses pada 21 Agustus 2019.....	121
Gambar 5. 28 Konstruksi Akustik Dinding.	122
Gambar 5. 29 Konstruksi Akustik Plafond.	122
Gambar 5. 30 Konstruksi Akustik Lantai.	123
Gambar 5. 31 Bagan Skema Listrik.	123
Gambar 5. 32 Bagan Skema Air Bersih.	124
Gambar 5. 33 Bagan Skema Disposal Cair.	124
Gambar 5. 34 Bagan Skema Disposal Padat.	124
Gambar 5. 35 Bagan Skema Persampahan.	125
Gambar 5. 36 Bagan Skema Pemadam Kebakaran.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk di Kota Yogyakarta	51
Tabel 4. 2 Usulan Program Utama Struktur Ruang Kota Yogyakarta.....	52
Tabel 4. 3 Indikasi Program Utama Arahana Pemanfaatan Ruang Kota Yogyakarta Tahun 2010-2029.	53
Tabel 4. 4 Rencana Pusat Permukiman Kota Yogyakarta.	56
Tabel 4. 5 Daftar SMA dan SMK di Kota Yogyakarta.....	57
Tabel 4. 6 Sarana Pendidikan Musik di Yogyakarta.....	57
Tabel 4. 7 Statistik Penerimaan Siswa Baru Tahun 2019 di SMKN 2 Kasihan Yogyakarta.	60
Tabel 4. 8 Pertimbangan Lokasi Kecamatan.....	65
Tabel 4. 9 Pembobotan Kriteria Lokasi.	65
Tabel 4. 10 Kriteria Penentuan Tapak.....	68
Tabel 4. 11 Uraian Kegiatan SMKM di Yogyakarta.	70
Tabel 4. 12 Kegiatan, Kebutuhan Ruang & Sifat Ruang SMKM di Yogyakarta...	71
Tabel 4. 13 Program Ruang Aktivitas Pengguna Akademik / Tenaga Pengajar. .	78
Tabel 4. 14 Program Ruang Aktivitas Pengguna Akademik / Murid.	80
Tabel 4. 15 Program Ruang Pertunjukkan Recital Hall.	85
Tabel 4. 16 Program Ruang Aktivitas Penunjang.....	86
Tabel 4. 17 Program Ruang Mekanikal Elektrikal dan Keamanan.....	88
Tabel 4. 18 Program Ruang Aktivitas Parkir.....	89
Tabel 4. 19 Total Luas Kebutuhan Ruang.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan seni dan budaya, salah satu yang populer yaitu seni musik. Seni musik Indonesia diartikan sebagai musik yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Musik yang lahir pada masyarakat Indonesia banyak mendapat pengaruh dalam perkembangannya, kebudayaan dari dalam disebut dengan musik tradisional sedangkan kebudayaan dari Barat disebut dengan musik modern. Perkembangan pecinta musik di Indonesia dapat dilihat dari antusiasme menghadiri festival musik yang sering diselenggarakan, salah satunya yaitu festival musik Java Jazz. Pada tahun 2014 peminat festival terdapat 110.000 orang, tahun 2015 terdapat 112.000 orang, tahun 2016 terdapat 114.000 orang, tahun 2017 terdapat 120.000 orang, dan tahun 2018 terdapat 120.000 orang. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase pecinta musik di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini membuat masyarakat yang tertarik pada pendidikan musik dapat mendalaminya melalui lembaga pendidikan yang ada di Indonesia.

Pendidikan musik sendiri merupakan bidang studi yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran dari musik. Pendidikan musik berfokus pada pengembangan afektif, keterampilan motorik pada siswa yang memainkan instrumen dan memperluas perkembangan kognitif melalui penalaran dan penafsiran notasi. Pendidikan kesenian (termasuk musik) dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) merupakan salah satu bidang studi pendidikan yang didalamnya memuat materi yang bersifat teori seperti teori musik, ilmu harmoni, sejarah musik, dan materi yang bersifat praktik (Mudilah, 2005:1). Dalam hal ini, pendidikan musik yang dimaksud berupa Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan khususnya di bidang

musik pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat.¹

Kota Yogyakarta sendiri merupakan kota yang kental akan unsur seninya terutama seni musik. Hal ini terlihat dengan banyaknya komunitas-komunitas musik dan lembaga musik yang bersifat non-formal seperti tempat kursus musik. Komunitas-komunitas musik sering mengadakan *workshop* yang membahas mengenai pembelajaran hal-hal yang berkaitan dengan musik sehingga masyarakat tertarik pada *genre* tertentu dapat bergabung dan mendalami *genre* yang dipilihnya. Namun, dalam operasionalnya komunitas-komunitas ini masih independen dan hanya dilakukan di tempat umum seperti *café*.

Perkembangan sekolah musik di Yogyakarta didukung dengan munculnya berbagai studi mulai dari pendidikan non-formal seperti tempat khusus hingga pendidikan formal seperti sekolah kejuruan dan perguruan tinggi. Dari sekian banyaknya lembaga pendidikan formal yang ada di Yogyakarta, hanya ISI Yogyakarta dan UNY yang memiliki jurusan dalam bidang musik, itupun hanya bagian dari Fakultas Seni dan Fakultas Keguruan². Dan pada Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki jurusan musik hanya SMM dan SMKN 2 Kasihan Yogyakarta.

Berdasarkan data dari Laman Resmi SBMPTN 2017, Universitas Negeri yang memiliki jurusan hanya terdapat dua universitas dengan jumlah peminat pada tahun 2017 terdapat 1.232 siswa sedangkan daya tampung jurusan sekitar 18.3% yaitu 225 siswa. Dengan jumlah peminat yang sangat banyak sedangkan daya tampung yang kurang, sehingga perlu didukung dengan suatu sarana dan prasarana yang berupa Sekolah Kejuruan yang dapat digunakan sebagai tempat belajar dan mengajar melalui teori musik, sejarah musik, maupun praktik sehingga kedepannya diharapkan menjadi bekal ketika ingin melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun terjun langsung dalam lingkup kerja yang terkhususkan pada bidang musik.

¹ Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010

² www.pendidikan-diy.go.id/dikti/

B. Rumusan Masalah

1. Non Arsitektural
 - a. Bagaimana minat masyarakat terhadap pendidikan sekolah musik kejuruan yang ada di Yogyakarta?
 - b. Bagaimana sistem pengelolaan manajemen pada pendidikan musik?
 - c. Bagaimana klasifikasi kegiatan bermusik yang sesuai dengan kurikulum sekolah kejuruan?
2. Arsitektural
 - a. Bagaimana menentukan lokasi site dan tapak yang sesuai dengan kebutuhan bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Musik?
 - b. Bagaimana menentukan konsep bentuk pada bangunan sekolah musik?
 - c. Bagaimana menentukan struktur dan material yang sesuai dengan perancangan bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Musik?
 - d. Bagaimana menentukan program ruang, besaran ruang, dan pola ruang pada bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Musik?
 - e. Bagaimana menentukan pola kegiatan pada jenis kegiatan yang diwadahi oleh bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Musik?

C. Batasan Masalah dan Lingkup Pembahasan

1. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat untuk mempersempit skala masalah yang diperoleh dari berbagai analisa. Pembahasan masalah hanya dibatasi pada siswa yang tertarik pada pembelajaran musik dengan lembaga pendidikan formal seperti sekolah kejuruan karena kurangnya kapasitas sekolah musik yang ada tidak dapat menampung banyaknya jumlah peminat musik di Yogyakarta.

2. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan masalah difokuskan pada bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Musik (SMKM) di Yogyakarta ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur dan ilmu lain yang relevan dan mendukung terhadap perencanaan dan perancangan.

D. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan

- a. Untuk menjadikan SMK sebagai wadah pendidikan formal yang berbentuk sekolah Kejuruan yang berfokus pada bidang musik di Yogyakarta.
- b. Untuk menentukan kebutuhan bermusik yang akan diwadahi oleh bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Musik (SMKM) di Yogyakarta sesuai dengan minat siswa.
- c. Untuk mengidentifikasi sistem pengelolaan manajemen pada pendidikan musik dan klasifikasi kegiatan bermusik yang sesuai dengan kurikulum sekolah kejuruan.
- d. Untuk mengadakan studi tentang tata fisik makro dan mikro yang meliputi:
 - 1) Mengadakan studi mengenai tata fisik makro, yaitu:
 - a) Analisis lokasi.
 - b) Penentuan tapak.
 - c) Pola tata lingkungan.
 - 2) Mengadakan studi mengenai tata fisik mikro, yaitu:
 - a) Pengelompokan tata ruang.
 - b) Kebutuhan dan besaran ruang.
 - c) Pola organisasi ruang.

2. Sasaran

Sasaran dari rencana perancangan Sekolah Menengah Kejuruan Musik (SMKM) di Yogyakarta agar menjadi salah satu sekolah kejuruan yang berisi kriteria dan syarat perencanaan yang sesuai dengan kurikulum yang berhubungan antara aktivitas bermusik dengan kebutuhan ruang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Terhadap Musik

1. Pengertian Musik

- a. Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2018).
- b. Goethe berpendapat bahwa musik mengangkat dan memuliakan apa saja yang diekspresikannya. Mendelssohn meyakini bahwa musik dapat mencapai suatu wilayah yang kata-kata tidak sanggup mengikutinya, dan Tchaikovsky berkata bahwa musik adalah ilham yang menurunkan kepada kita keindahan yang tiada taranya. Musik adalah logika bunyi yang tidak seperti buku teks atau sebuah pendapat. Dengan demikian musik adalah pengalaman estetis yang tidak mudah dibandingkan pada setiap orang, sebagaimana seseorang dapat mengatakan sesuatu dengan berbagai cara (Ewen 1963, vii).
- c. Menurut Suhastarja (dosen senior di Institut Seni Indonesia Yogyakarta), musik adalah suatu ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk konsep pemikiran yang bulat, tentang wujud nada atau suara lainnya yang mengandung sebuah ritme dan harmoni serta memiliki suatu bentuk dalam ruang dan waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam suatu lingkungan hidupnya sehingga dapat dimengerti dan dinikmati.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa musik merupakan keindahan seni yang berupa melodi, irama, dan harmoni dalam menyusun nada atau suara yang dapat mengekspresikan perasaan yang bahkan kata-kata tidak mampu menjabarkannya namun dapat dipahami melalui musik.

2. Manfaat Musik

a. Musik sebagai Hiburan

Musik dapat memberikan rasa santai dan nyaman atau peyegaran pada pendengarnya. Musik juga dapat mempengaruhi hidup seseorang, hanya dengan musik suasana ruang batin seseorang dapat dipengaruhi. Entah apakah itu suasana bahagia ataupun sedih, bergantung pada pendengar itu sendiri. Yang pasti, musik dapat memberi semangat pada jiwa yang lelah, resah dan lesu. Apalagi bagi seseorang yang sedang jatuh cinta, musik seakan-akan dapat menjadi kekuatan untuk menyemangati perjalanan cinta seseorang.

b. Musik dan Terapi Kesehatan

Musik dapat menjaga kesehatan dan kekebalan tubuh karena musik ternyata bersifat terapeutik dan bersifat menyembuhkan. Musik dapat menyembuhkan depresi, dan terbukti dapat menyembuhkan depresi, dan terbukti dapat menurunkan denyut jantung. Musik juga membantu menenangkan dan merangsang bagian otak yang terkait ke aktivitas emosi dan tidur. Musik dapat membantu menurunkan tingkat stres dan gelisah (Peneliti dari Science University of Tokyo).

c. Musik dan Kecerdasan

Musik dapat meningkatkan intelegensi karena rangsangan ritmis mampu meningkatkan fungsi otak. Ritme internal yang dihasilkan musik membuat saraf-saraf otak bekerja, rasa nyaman dan tenang yang distimulasi musik membuat fungsi kerja otak bekerja optimal. Jika sering dilakukan fungsi kerja otak kita akan semakin prima, sehingga kemampuan berfikir lebih jernih dan tajam, serta mencegah kepikunan (alzheimer). Bermusik juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, meningkatkan kreativitas, serta meningkatkan konsentrasi dan daya ingat kita.

d. Musik dan Kepribadian

Musik diyakini dapat meningkatkan motivasi seseorang misalnya bagi seseorang yang berolahraga, musik dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan olahraga yang lebih baik. Musik juga dapat

menimbulkan reaksi psikologis yang dapat mengubah suasana hati dan kondisi emosi, sehingga musik bermanfaat sebagai relaksasi yang dapat menghilangkan stress, mengatasi kecemasan, memperbaiki mood dan menumbuhkan kesadaran spiritual. Rangsangan ritmis yang dihasilkan musik mampu membuat pikiran rileks, serta menimbulkan perasaan-perasaan positif, tenang, nyaman, dan optimis bahkan bahagia.

e. Musik dan Komunikasi

Musik bermanfaat sebagai alat dan media komunikasi antar manusia karena musik merupakan bahasa universal yang mampu memadukan perbedaan dan menciptakan solidaritas manusia. Sejarah sering kali mencatatkan peran dan manfaat musik sebagai sarana pergaulan dan media komunikasi yang bisa dipahami semua orang, sekalipun kita tidak memahami bahasa tiap-tiap bangsa. Dalam kehidupan sehari-hari pun, musik seringkali menjadi alat komunikasi dengan orang yang kita cintai, mewakili perasaan hati, ungkapan kerinduan bahkan kemarahan.

3. Fungsi Musik dalam Masyarakat

Musik memiliki fungsi sosial yang secara universal, umumnya dapat ditemukan di setiap kebudayaan suku bangsa maupun di seluruh dunia. Menurut William dalam bukunya *The Anthropology of Music*, musik memiliki 7 fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi Ekspresi Emosional

Pada berbagai kebudayaan, musik memiliki fungsi sebagai kendaraan dalam mengekspresikan ide-ide dan emosi. Para pencipta musik dari waktu ke waktu telah menunjukkan kebebasannya mengungkapkan ekspresi emosinya yang berkaitan dengan berbagai objek seperti alam, cinta, suka-duka, amarah, pikiran, dan bahkan mereka telah mulai dengan cara-cara mengotak-atik nada-nada sesuai dengan suasana hatinya.

b. Fungsi Penghayatan Estetis

Pada dasarnya setiap manusia telah dikaruniai oleh Tuhan berbagai kemampuan belajar (*ability to learn*) dan bakat (*talent*) tentang apa saja. Selain belajar dari lingkungan alam dan sosialnya, manusia juga bisa belajar dari pengalamannya sendiri, hal ini termasuk pula terhadap keindahan musik. Untuk menikmati rasa indah (estetis), maka orang perlu belajar dengan cara membiasakan diri mendengarkan musik-musik kesukaannya sendiri kemudian, bisa mulai mencoba mendengarkan musik-musik jenis lain yang baru didengarnya dan kemudian menyukainya karena setiap jenis musik memiliki keunikan melodis, ritmis, dan harmoni maupun terkait dengan komposisi dan instrumennya.

c. Fungsi Hiburan

Musik sebagai salah satu cabang seni juga memiliki fungsi menyenangkan hati, membuat rasa puas akan irama, bahasa melodi, atau keteraturan dari harmoninya. Seseorang bisa saja tidak memahami teks musik, tetapi hatinya dapat terhibur dengan pola-pola melodi, atau pola-pola ritme dalam irama musik tertentu.

d. Fungsi Komunikasi

Musik sudah digunakan sejak dahulu sebagai alat komunikasi baik dalam keadaan damai maupun perang contohnya kentongan digunakan sebagai alat komunikasi keamanan di Jawa, dan teriakan-teriakan pun dikenal dalam suku-suku asli yang hidup baik di pegunungan maupun di hutan. Bunyi-bunyi teratur, berpola-pola ritmik, dan menggunakan alur melodi yang menandakan adanya fungsi komunikasi dalam musik. Bahkan komunikasi elektronik yang digunakan telepon semakin banyak menggunakan bunyi-bunyi musikal.

e. Fungsi Representasi Simbolik / Perlambangan

Musik memiliki fungsi dalam melambangkan suatu hal misalnya tempo sebuah musik. Jika tempo musik lambat, maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan sehingga dapat dikatakan bahwa musik itu melambangkan akan kesedihan. Bukan

hanya kesedihan, musik juga dapat melambangkan kebahagiaan, kesetiaan, kepatuhan, penghormatan, rasa bangga, atau perasaan-perasaan khas yang disimbolkan melalui musik baik secara sendiri maupun menjadi bagian tarian, syair-syair, dan upacara-upacara.

f. Fungsi Reaksi / Jasmani

Musik dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga ketika dimainkan tubuh kita dapat bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musiknya cepat maka gerakan kita semakin cepat, demikian juga sebaliknya.

g. Fungsi Pendidikan Norma Sosial

Musik dapat dijadikan sebagai media untuk mengajarkan norma-norma dan aturan-aturan yang bahkan tidak tertulis namun berlaku di tengah masyarakat misalnya, para pencipta lagu anak semata mengajarkan anak-anak berperilaku sopan, halus, hormat kepada orang tua, dan sebagainya.

4. Jenis Musik / *Genre* Musik

Jenis atau *genre* musik adalah pengelompokkan musik yang sesuai dengan kemiripannya satu sama lain. Musik juga dapat dikelompokkan sesuai dengan kriteria lain seperti geografi. Sebuah *genre* dapat didefinisikan oleh teknik musik, gaya, konteks, dan tema musik (Wikipedia 2018).

Terdapat beberapa macam *genre* musik yang populer di Indonesia, yaitu:

- a. Musik Klasik
- b. Musik Jazz
- c. Musik Pop
- d. Musik Blues
- e. Musik Rock
- f. Musik Gospel
- g. Musik R&B
- h. Musik Dangdut

5. Penggolongan Jenis Alat Musik

Terdapat 3 macam penggolongan jenis alat musik, yaitu:

a. Menurut Fungsinya

Penggolongan alat musik menurut fungsinya terbagi menjadi 3 antara lain:

1) Melodis

Alat musik melodis adalah alat musik yang biasanya membunyikan melodi pada suatu lagu. Pada umumnya alat musik ini tidak bisa memainkan kord secara sendirian. Contoh alat musik melodis adalah biola, trumpet, recorder, flute.

2) Harmonis

Alat musik harmonis adalah alat musik untuk memainkan harmoni pada suatu lagu. Karena alat musik ini bisa memainkan harmoni, maka ciri-cirinya yaitu bisa memainkan tiga nada atau lebih secara bersamaan. Contoh alat musik harmonis adalah gitar, keyboard, piano, harpa, ukulele, gitar.

3) Ritmis

Alat musik ritmis dimainkan sebagai pengiring sekaligus pengatur tempo pada lagu. Biasanya alat musik ritmis bernada tetap atau tidak bernada. Contoh alat musik ritmis adalah drum, triangle, tamborin, gendang, simbal.

b. Cara memainkannya

Ditinjau dari cara memainkannya alat musik dibedakan menjadi lima dan keyboard, yaitu:

1) Alat Musik Gesek

Alat musik gesek adalah alat musik yang dimainkan dengan cara digesek. Contoh alat musik gesek adalah biola, harpa, cello.



Gambar 2. 1 Jenis Alat Musik Gesek.
 Sumber: <https://www.scribd.com>. Diakses pada 21 Oktober 2018.

2) Alat Musik Petik



Gambar 2. 2 Jenis Alat Musik Petik.
 Sumber: <https://www.scribd.com>. Diakses pada 21 Oktober 2018

Alat musik petik adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik. Contoh alat musik petik adalah gitar, kecapi, ukulele, siter.

3) Alat Musik Pukul



Gambar 2. 3 Jenis Alat Musik Pukul.
 Sumber: <https://www.scribd.com>. Diakses pada 21 Oktober 2018

Alat musik pukul adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul. Contoh alat musik pukul adalah drum, tamborin, silifone, timpani.

4) Alat Musik Tiup



Gambar 2. 4 Jenis Alat Musik Tiup.

Sumber: <https://www.scribd.com>. Diakses pada 21 Oktober 2018

Alat musik tiup adalah alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup. Contoh alat musik tiup adalah flute, trumpet, seruling, oboe, clarinet.

5) Alat Musik Getar

Alat musik getar adalah alat musik yang dimainkan dengan cara digetarkan. Contoh alat musik getar adalah angklung, bolero, maracas.

6) Alat Musik Keyboard



Gambar 2. 5 Jenis Alat Musik Keyboard.

Sumber: <https://www.scribd.com>. Diakses pada 21 Oktober 2018

Alat musik keyboard adalah alat musik yang memakai bilah nada dalam susunan yang khusus dan dimainkan dengan ditekan dengan jari. contoh alat musik keyboard adalah organ, piano, akordeon.

c. Berdasarkan Sumber Bunyinya

1) Membranofone

Membranofone adalah alat musik yang sumber bunyinya dari membran. Contoh alat musik membranofone adalah drum, gendang, rebana.

2) Aerofon

Aerofon adalah alat musik yang sumber bunyinya dari udara. Contoh alat musik aerofon adalah flute, seruling, saxophone.

3) Elektrofon

Elektrofon adalah alat musik yang sumber bunyinya dari elektrik atau listrik. Contoh alat musik elektrofon adalah keyboard, elekton, organ.

4) Idiopfon

Idiopfon adalah alat musik yang sumber bunyinya dari alat musik itu sendiri. Contoh alat musik idiopfon adalah gong, angklung, gambang, saron.

5) Chordophon

Chordophon adalah alat musik yang sumber bunyinya dari chord atau dawai. Contoh alat musik chordophon adalah gitar, cello.

B. Tinjauan Terhadap Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

- a. Menurut Prof Richey pendidikan adalah yang berkenaan dengan fungsi secara luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat dan mampu membawa generasi baru untuk penuaian kewajiban dan tanggung awalnya di masyarakat (*Planning for Teaching: An Introduction to Education*).

- b. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, non-formal, dan informal (UU RI No. 20 Tahun 2003).
- c. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia), pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya dan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, dan pengajaran bagi peranannya di masa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana dalam proses pembelajaran terhadap anak didik agar dapat memenuhi pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu anak-anak dan sebagai anggota masyarakat agar mendapatkan kebahagiaan setinggi-tingginya yang ditempuh melalui jalur pendidikan formal, non-formal, ataupun pendidikan informal.

2. Jalur Pendidikan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 13 Ayat 1, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non-formal, dan informal sebagai berikut:

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini (TK/RA), pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs dan SMA/MA), dan pendidikan tinggi (Universitas). Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi yang dapat diwujudkan dalam bentuk satuan

pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah (pusat), pemerintah daerah, dan masyarakat.

Semua lembaga pendidikan formal diberi hak dan wewenang oleh pemerintah untuk memberikan gelar akademik kepada setiap peserta didik yang telah menempuh pendidikan di lembaga tersebut. Khusus bagi perguruan tinggi yang memiliki program profesi sesuai dengan program pendidikan yang diselenggarakan oleh doctor berhak memberikan gelar doctor kehormatan (doctor honoris causa) kepada individu yang layak memperoleh penghargaan berkenaan dengan jasa-jasa yang luar biasa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, kemasyarakatan, keagamaan, kebudayaan, atau seni.

b. Pendidikan Non-Formal

Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non-formal juga disebut sebagai pendidikan luar sekolah. Pendidikan non-formal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan non-formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Hasil pendidikan non-formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan seperti lembaga kursus dan pelatihan, sanggar, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

c. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan

nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan (UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 27 Ayat 1 dan 2).

Hanya saja, jika anak-anak yang dididik secara informal ketika menghendaki ijazah karena berniat memasuki pendidikan formal pada jenjang yang lebih tinggi, maka peserta pendidikan informal bisa mengikuti ujian persamaan melalui PKBM atau lembaga non-formal sejenis yang menyelenggarakan ujian kesetaraan. Hal paling khas yang menjadi nilai lebih pendidikan informal dibandingkan pendidikan yang lain adalah kemungkinan yang lebih besar akan tergalinya dan terkelolanya potensi setiap anak secara maksimal.

3. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang diterapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat B, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, sebagai berikut:

a. Jenjang Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang menjadi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk SD dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

b. Jenjang Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan

ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar, dan dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun langsung memasuki lapangan kerja.

c. **Jenjang Pendidikan Tinggi**

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi yang berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas.

4. Standar Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan yang baik memiliki standar yang dibuat secara nasional yang disebut Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam pasal 2 Ayat 1 PP No. 19 Tahun 2005 dinyatakan bahwa ruang lingkup SNP meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan sekolah; (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

- a. Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah yang digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.
- b. Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

- c. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.
- d. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

5. Standar Kurikulum Sekolah Menengah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Terdapat tahapan Standar Kompetensi Lulusan yang harus dilalui untuk mencapai kompetensi lulusan. Tingkat kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada tiap jenjang pendidikan. kompetensi mencakup 3 ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial karena pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia. Terdapat sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang disebut dengan Kompetensi Inti (KI).

Berdasarkan panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), KTSP disusun dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dirumuskan berdasarkan tujuh prinsip yaitu; (a) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; (b) beragam dan terpadu, (c) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, (d) relevan terhadap kebutuhan kehidupan, (e) menyeluruh dan berkesinambungan, (f) belajar sepanjang hayat, (g) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.
- b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dirumuskan dengan mengacu pada; (a) peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia, (b) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, (c) keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan, (d) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, (e) tuntutan dunia kerja, (f) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (g) agama, (h) dinamika perkembangan global, (i) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan, (j) kondisi sosial budaya masyarakat setempat, (k) kesetaraan gender, dan (l) karakteristik satuan pendidikan.

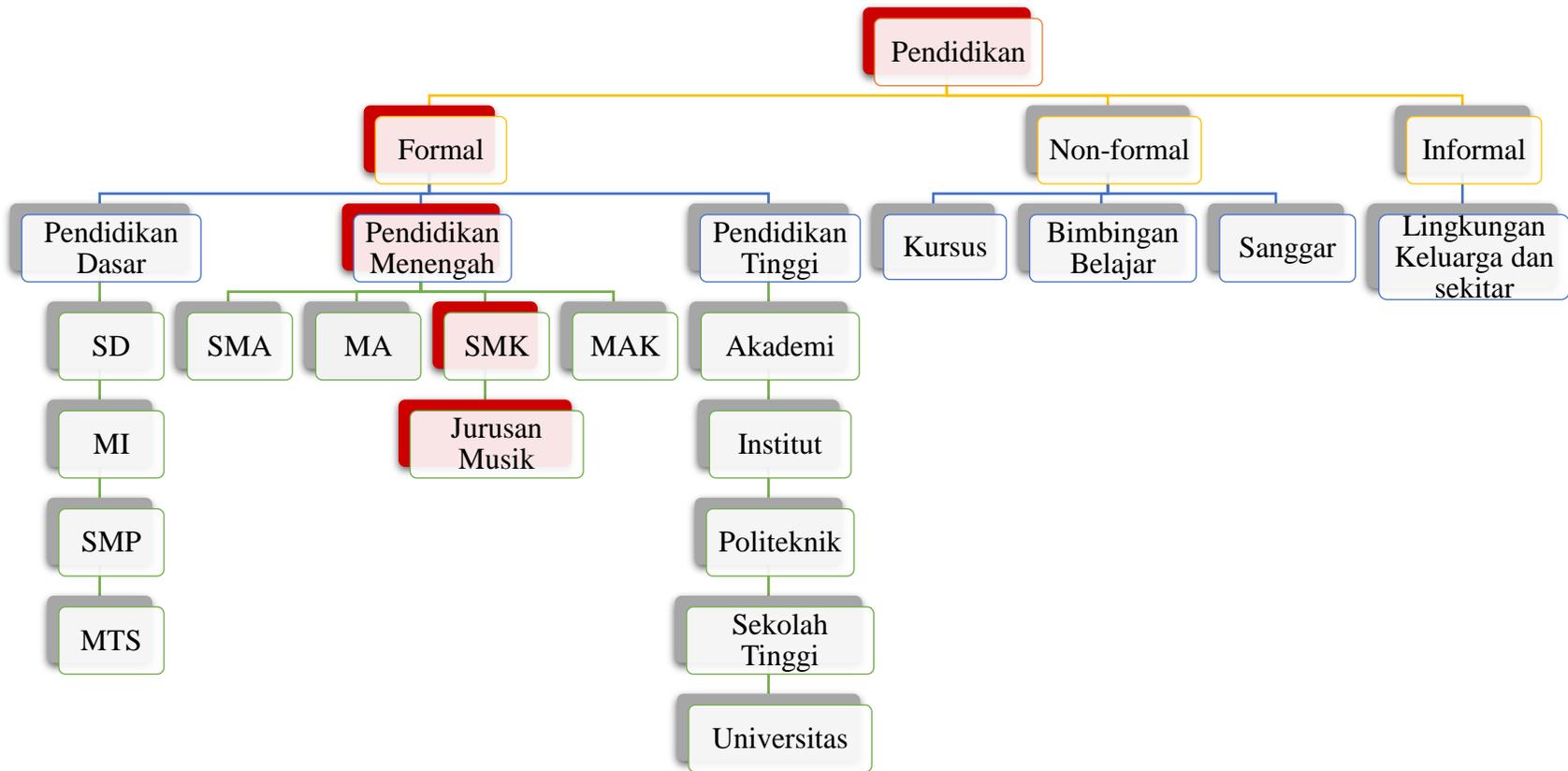
Komponen KTSP terdiri atas (a) tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, (b) struktur dan muatan kurikulum tingkat satu pendidikan, dan (c) kalender pendidikan.

Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan memuat mata kuliah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama.
- b. Pendidikan Kewarganegaraan.
- c. Bahasa Indonesia.
- d. Matematika.
- e. Sejarah Indonesia.
- f. Geografi.
- g. Pendidikan Jasmani.

6. Ruang Lingkup Pendidikan

Pendidikan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas karena didalamnya banyak pihak-pihak yang ikut terlibat langsung maupun tidak langsung. Materi pendidikan sedemikian rupa disajikan kepada anak didik dengan melakukan metode yang tepat untuk menyampaikan bahan pendidikan agar materi tersebut mudah diterima oleh anak didik. Terdapat berbagai macam jenis pendidikan yang tersedia sehingga anak didik tidak perlu merasa khawatir ketika ingin memilihnya karena semua hal tersebut telah disetujui oleh pemerintah. Berikut merupakan tabel tentang tahapan-tahapan ruang lingkup pendidikan yang ada di Indonesia.



Gambar 2. 6 Tahapan Ruang Lingkup Pendidikan.

C. Sekolah Musik

1. Pengertian Sekolah Musik

Sekolah kejuruan merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Namun, tidak menutup bukan hanya penyiapan untuk memasuki kerja tetapi juga sebagai modal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai dengan jenis jurusan yang diambil. (Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990).

Sedangkan Dello Joio menyatakan bahwa mengenal musik dapat memperluas pengetahuan serta pandangan dan juga mengenal banyak hal lain di luar musik itu sendiri. Musik juga dapat menumbuhkan suatu rasa penghargaan akan nilai seni dan juga dapat membuat orang menyadari akan dimensi lain dari sebuah kenyataan yang selama ini tersembunyi.

Jadi, sekolah musik kejuruan adalah salah satu bentuk pendidikan formal musik yang diharapkan mampu menguasai bukan hanya teori tetapi juga dapat mengembangkan *7 musical skills* yaitu *improvising, arranging, composing, playing, reading, singing, dan listening* agar siswa dapat memiliki keterampilan menciptakan suatu karyanya sendiri tanpa selalu mengikuti apa yang dipelajari sehingga kedepannya mampu bersaing baik secara nasional maupun internasional. Dan juga dapat menjadi modal untuk lanjut ke perguruan tinggi.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Musik

Pendidikan seni musik bertujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep dan pentingnya seni musik, menampilkan sikap apresiasi terhadap seni musik, menampilkan kreativitas melalui seni musik, dan menampilkan peran serta dalam seni musik pada tingkat lokal, regional, maupun global. Sedangkan ruang lingkup seni musik meliputi aspek-aspek yang mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, dan sebagai apresiasi karya musik.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran seni musik di sekolah adalah memahami karakteristik musik dan kesesuaiannya dengan tingkat

perkembangan peserta didik. Menurut Syafii dkk, seni musik peserta didik dapat berupa media vokal maupun unstrumental, yaitu lagu dan permainan alat musik. Peserta didik yang relatif biasanya memainkan instrumen musik ritmik sedangkan peserta didik yang lebih besar dapat memainkan alat musik melodis. Hal ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam memainkan musik. Aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan peserta didik berhubungan dengan kemampuan musikal yang mencakup:

- a. Aspek Fisik berkaitan dengan kemampuan gerak motorik.
- b. Aspek Fikir berhubungan dengan pola dan bentuk musik.
- c. Aspek Rasa berkaitan dengan ungkapan isi hati (ekspresi).
- d. Aspek Minat berkaitan dengan tema yang disukai.

Penerapan aspek dilakukan terhadap semua aspek musikal dan elemen musik yang mencakup nada, ritme, tempo, dinamik, bentuk, dan ekspresi musik. Musik merupakan sarana pemberian kesempatan perkembangan kreativitas berfikir dan kreativitas seni (keindahan). Penerapannya harus sesuai dengan kebutuhan dan taraf perkembangannya.

Berikut ini merupakan pertimbangan bagi guru dalam memilih kegiatan musik antara lain:

- a. Pola melodi dan ritme yang pendek dan mudah diingat.
- b. Memberikan kesempatan pengolahan unsur-unsur musik.
- c. Lagu memuat syair yang sesuai dengan dunia peserta didik dan berisikan pesan yang bermanfaat serta bahasa yang mudah dipahami.
- d. Musik sesuai dengan minat dan kehidupan sehari-hari serta menarik bagi peserta didik.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bergerak mengikuti musik.

3. Sistem Pendidikan Musik di Indonesia

Indonesia memiliki sistem pendidikan musik yang dibagi menjadi beberapa bentuk sebagai berikut:

a. Pendidikan Musik Individu

Sistem pendidikan dengan metode autodidak yaitu dengan cara belajar sendiri dengan mengikuti pelajaran dari buku-buku yang dijual secara umum/mengikuti kurikulum yang berlaku di sekolah-sekolah musik (Depdiknas bidang Kesenian Jawa Timur, 2011).

b. Pendidikan Musik Formal

Pendidikan musik formal dapat ditemukan pada sekolah-sekolah negeri dan institusi di Indonesia. Pendidikan tentang musik umumnya diselipkan pada kurikulum sekolah yang ada dengan alokasi waktu belajar yang relatif sedikit dan tidak mendominasi. Namun materi yang diajarkan biasanya lebih kompleks seperti aaran tentang cara olah vokal, membaca not balok, dan sebagian teori musik secara umum maupun khusus (Depdikbud bidang Kesenian Jawa Timur, 2011).

c. Pendidikan Musik Non-Formal

Pendidikan musik non-formal merupakan pendidikan di luar sekolah yang diselenggarakan oleh organisasi kelompok atau yayasan tertentu di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Materi yang diajarkan hanya seputar praktik penguasaan salah satu instrumen musik sedangkan teori musik dan segala sesuatu yang berkaitan dengan musik sangat jarang diajarkan, ataupun kalau diajarkan hanya bagian pengetahuan umumnya saja (Depdikbud bidang Kesenian Jawa Timur, 2011). Bentuk pendidikan musik non-formal yang ada seperti Yayasan Musik Indonesia, Sekolah Musik Mayora, dll.

4. Kurikulum Pendidikan Musik (SMK)

Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan berdasarkan Keputusan Direkturjendral No. 130/D/KEP/KR/201 Tanggal 10 Februari 2017 sebagai berikut:

Program Keahlian : Seni Musik

Kompetensi Keahlian : Seni Musik Klasik

Tabel 2. 1 Kompetensi Keahlian Seni Musik Klasik

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU
A. Muatan Nasional		
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	318
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	212
3.	Bahasa Indonesia	354
4.	Matematika	424
5.	Sejarah Indonesia	108
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya	352
B. Muatan Kewilayahan		
1.	Seni Budaya	108
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	144
Jumlah A dan B		2.020
C. Muatan Peminatan Kejuruan		
C1. Dasar Bidang Keahlian		
1.	Simulasi dan Komunikasi Digital	108
2.	Tinjauan Seni	72
3.	Dasar-dasar Kreatifitas	72
C2. Dasar Program Keahlian		
1.	Tata Teknik Pentas	72
2.	Teori Musik	108
3.	Dasar Penguasaan Instrumen	360
C3. Kompetensi Keahlian		
1.	Harmoni	420

2.	Orchestra	140
3.	Orchestra/Ansambel Lanjut	420
4.	Penguasaan Instrumen Pokok	734
5.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	350
Jumlah C (C1, C2, dan C3)		2.856
Total		4.876

Sumber: Keputusan Direkturjendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

Tabel 2. 2 Pembagian Mata Pelajaran Seni Musik Klasik.

MATA PELAJARAN		KELAS					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
A. Muatan Nasional							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	3	3
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	3	3	-	-	-	-
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya	3	3	3	3	4	4
B. Muatan Kewilayahan							
1.	Seni Budaya	3	3	-	-	-	-
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	-	-
Jumlah A dan B		24	24	17	17	16	16
C. Muatan Peminatan Kejuruan							
C1. Dasar Bidang Keahlian							
1.	Simulasi dan Komunikasi Digital	3	3	-	-	-	-
2.	Tinjauan Seni	2	2	-	-	-	-
3.	Dasar-dasar Kreatifitas	2	2	-	-	-	-
C2. Dasar Program Keahlian							
1.	Tata Teknik Pentas	2	2	-	-	-	-
2.	Teori Musik	3	3	-	-	-	-
3.	Dasar Penguasaan Instrumen	10	10	-	-	-	-
C3. Kompetensi Keahlian							
1.	Harmoni	-	-	6	6	6	6

2.	Orchestra	-	-	2	2	2	2
3.	Orchestra/Ansambel Lanjut	-	-	6	6	6	6
4.	Penguasaan Instrumen Pokok	-	-	10	10	11	11
5.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	5	5	5	5
Jumlah C (C1, C2, dan C3)		22	22	29	29	30	30
Total		46	46	46	46	46	46

Sumber: Keputusan Direkturjendral Pendidikan Dasar dan Menengah

Kompetensi Keahlian : Seni Musik Populer

Tabel 2. 3 Kompetensi Keahlian Seni Musik Populer.

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU
A. Muatan Nasional		
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	318
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	212
3.	Bahasa Indonesia	354
4.	Matematika	424
5.	Sejarah Indonesia	108
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya	352
B. Muatan Kewilayahan		
1.	Seni Budaya	108
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	144
Jumlah A dan B		2.020
C. Muatan Peminatan Kejuruan		
C1. Dasar Bidang Keahlian		
1.	Simulasi dan Komunikasi Digital	108
2.	Tinjauan Seni	72
3.	Dasar-dasar Kreatifitas	72
C2. Dasar Program Keahlian		
1.	Tata Teknik Pentas	72
2.	Teori Musik	108
3.	Dasar Penguasaan Instrumen	360

C3. Kompetensi Keahlian		
1.	Keyboard	314
2.	Penguasaan Instrumen Pokok	420
3.	Musik Teknologi	314
4.	Band	666
5.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	350
Jumlah C (C1, C2, dan C3)		2.856
Total		4.876

Sumber: Keputusan Direkturjendral Pendidikan Dasar dan Menengah

Tabel 2. 4 Pembagian Mata Pelajaran Seni Musik Populer.

MATA PELAJARAN		KELAS					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
A. Muatan Nasional							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	3	3
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	3	3	-	-	-	-
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya	3	3	3	3	4	4
B. Muatan Kewilayahan							
1.	Seni Budaya	3	3	-	-	-	-
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	-	-
Jumlah A dan B		24	24	17	17	16	16
C. Muatan Peminatan Kejuruan							
C1. Dasar Bidang Keahlian							
1.	Simulasi dan Komunikasi Digital	3	3	-	-	-	-
2.	Tinjauan Seni	2	2	-	-	-	-
3.	Dasar-dasar Kreatifitas	2	2	-	-	-	-
C2. Dasar Program Keahlian							
1.	Tata Teknik Pentas	2	2	-	-	-	-
2.	Teori Musik	3	3	-	-	-	-
3.	Dasar Penguasaan Instrumen	10	10	-	-	-	-

C3. Kompetensi Keahlian							
1.	Keyboard	-	-	4	4	5	5
2.	Penguasaan Instrumen Pokok (PIP)	-	-	6	6	6	6
3.	Musik Teknologi	-	-	4	4	5	5
4.	Band	-	-	10	10	9	9
5.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	5	5	5	5
Jumlah C (C1, C2, dan C3)		22	22	29	29	30	30
Total		46	46	46	46	46	46

Sumber: Keputusan Direkturjendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

5. Persyaratan Umum Ruang Kelas Sekolah Musik

Dalam mendesain ruang kelas, perlu memperhatikan beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Pencahayaan yang diperlukan untuk ruang kelas merupakan pencahayaan yang sinarnya merata di seluruh sudut ruangan, dengan kekuatan sinar 75-150 Lux, dengan sinar warna putih netral atau putih hangat sebagai sinar lampunya. Namun, pada tiap jenis ruang secara umum harus disesuaikan dengan kebutuhan jenis kegiatan yang ada pada tiap ruang. Pada ruang kelas dapat menggunakan cahaya alami pada siang hari dan cahaya buatan saat sore hari. Penataan lampu pada ruang kelas sebaiknya tidak berada di atas maupun di belakang pengguna yang dapat mengakibatkan penglihatan terganggu dengan banyangannya sendiri.
- b. Suara yang ditimbulkan pada ruang kelas sebaiknya tidak keluar ruangan karena dapat mengganggu aktivitas di luar ruangan, sebaliknya suara dari luar ruang tidak masuk ke dalam ruang kelas.
- c. Ruang kelas sebaiknya dilengkapi dengan menggunakan alat bantu multimedia dengan tujuan pemberian materi yang lebih baik.
- d. Akustik yang diperlukan pada ruangan harus disesuaikan dengan fungsi dari ruangan itu sendiri. Ruang praktek musik memerlukan akustik tambahan agar dapat mencegah bunyi yang menerobos keluar dan juga agar menghasilkan suara yang lebih baik (Banoë, 2003:197).

6. Klasifikasi Fasilitas Sekolah Musik

Dalam TIME-SAVER *Standard for Building Types* (Brandy, 1995:115) sebuah sekolah musik memiliki beberapa ruang yang dapat digolongkan menjadi dua macam. Penggolongan ini berdasarkan fungsinya, yaitu area yang bersifat pengajaran dan area yang bersifat tambahan.

a. Area yang bersifat pengajaran

- 1) *Practice Room*: merupakan suatu ruang yang dapat digunakan sebagai tempat pembelajaran terhadap alat musik yang jumlah ruangnya disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan luas ruang disesuaikan dengan jumlah siswa.
- 2) *Regular Classroom*: merupakan ruang kelas yang digunakan untuk mengajar mengenai segala hal tentang musik melalui teori dan juga untuk pembelajaran mata pelajaran umum sesuai dengan kurikulum yang ada.
- 3) *Listening Room*: merupakan ruang yang digunakan untuk melatih siswa dalam kepekaan pendengarannya terhadap musik.
- 4) *Studios*: merupakan ruang musik yang dapat digunakan secara privat ataupun group untuk berlatih musik.
- 5) *Studios*: merupakan ruang musik yang dapat digunakan secara privat ataupun group untuk berlatih musik.
- 6) *Recital Hall*: merupakan suatu ruang yang digunakan untuk pertunjukkan yang merupakan versi mini dari auditorium yang dapat menampung setengah atau kurang dari jumlah yang dapat ditampung auditorium.

b. Area yang bersifat tambahan

- 1) *Storage Area*: merupakan tempat untuk penyimpanan peralatan atau barang-barang pelajar.
- 2) *Music Library*: merupakan tempat yang terdiri atas beberapa kursi dengan satu kabinet (perpustakaan kecil) atau dapat juga merupakan suatu perpustakaan yang lengkap dengan ruang baca.

- 3) *Work Room*: merupakan tempat atau ruang yang dapat digunakan untuk memperbaiki alat musik yang rusak atau membeli bagian dari alat musik seperti senar untuk gitar dan biola.
- 4) *Additional Facilities*: merupakan tempat yang dapat mendukung pekerjaan murid dan siswanya seperti toilet, *lobby*, *lounge area*, *cafeteria*, dan sebagainya.

Sekolah musik lebih banyak menggunakan ruang kombinasi dengan mempertimbangkan alat musik yang digunakan, memiliki kesamaan fungsi, dan area sekolah yang terbatas. (Banoe Pono, 2003).

D. Tinjauan Terhadap Bunyi dan Akustik, dan Rancangan Akustik Ruang Musik

1. Pengertian Bunyi dan Akustik

Menurut Zemansky (2004:58), definisi umum dari bunyi adalah sebuah gelombang longitudinal yang merambat dalam suatu medium (padat, cair, atau gas) yang menghasilkan suara. Akustik merupakan suatu cabang pengendalian lingkungan pada ruang-ruang arsitektural yang dapat menciptakan suatu keadaan ruang dimana kondisi mendengar yang ideal disediakan dan penghuni ruang terlindungi terhadap getaran yang berlebih. Pengendalian bunyi secara arsitektural mempunyai dua sasaran, sebagai berikut:

- a. Menyediakan keadaan yang paling disukai produksi, perambatan, dan penerimaan bunyi yang diinginkan di dalam ruang.
- b. Peniadaan atau pengurangan bising yang tidak diinginkan dan getaran yang cukup. Dalam setiap situasi akustik, terdapat tiga elemen yang harus diperhatikan yaitu sumber bunyi, jejak (perambatan bunyi), dan penerimaan.

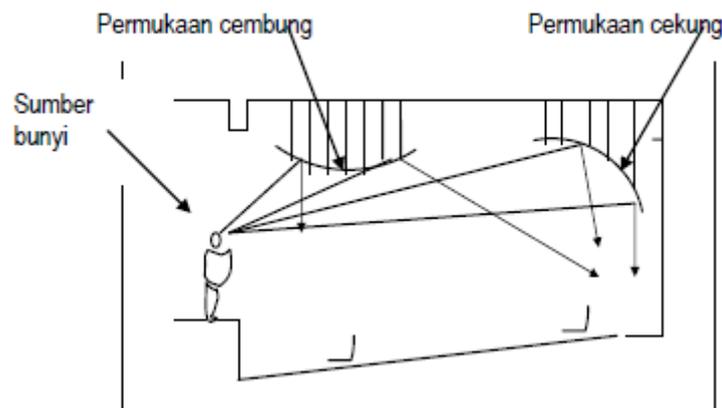
Ada beberapa gejala akustik dalam ruang tertutup yaitu pemantulan bunyi, penyerapan bunyi, difusi bunyi, difraksi, dengung, dan resonansi ruang.

2. Perilaku Bunyi (*Behaviour of Sound*) Terhadap Ruang Tertutup

Bunyi dalam ruang tertutup memiliki beberapa perilaku bunyi tertentu yaitu energi bunyi yang dipantulkan (*reflected*), diserap (*absorbed*), disebar (diffused), atau dibelokkan (*diffracted*) yang tergantung pada sifat akustik dindingnya sebagai berikut:

a. Refleksi Bunyi (Pemantulan Bunyi)

Pemantulan bunyi dapat diakibatkan oleh bentuk ruang maupun bahan pelapis permukaannya. Permukaan pemantul yang cembung akan menyebarkan gelombang bunyi, sebaliknya permukaan yang cekung seperti bentuk kubah (*dome*) dan permukaan yang lengkung menyebabkan pemantulan bunyi yang mengumpul dan tidak menyebar sehingga terjadinya pemusatan bunyi.



Gambar 2. 7 Pemantulan suara ke langit-langit.

Sumber: <http://staffnew.uny.ac.id>. Diakses pada 12 Februari 2019.

b. Absorpsi Bunyi (Penyerapan Bunyi)

Bunyi dapat diserap melalui permukaan yang lembut dan berpori. Bahan-bahan tersebut menyerap bunyi sampai pada batasan tertentu sehingga pada pengendalian akustik yang baik membutuhkan penyerapan bunyi yang tinggi. Penunjang penyerapan bunyi terdiri atas lapisan permukaan dinding, lantai, langit-langit, isi ruang seperti penonton dan bahan tirai, tempat duduk dengan lapisan lunak, karpet serta udara dalam ruangan.

c. Difusi Bunyi (Penyebaran Bunyi)

Bunyi dapat menyebar dari ke sekeliling ruangan, dan juga dapat menembus saluran, pipa atau koridor ke semuar arah pada ruangan tertutup. Difusi bunyi cukup diperlukan pada jenis-jenis ruang tertentu untuk menghasilkan akustik ruang yang baik yang dapat diciptakan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Pemakaian permukaan dan elemen penyebar tak teratur dalam jumlah yang banyak.
- 2) Penggunaan lapisan permukaan-permukaan pemantul bunyi dan penyerapan secara bergantian.
- 3) Distribusi lapisan penyerapan bunyi yang berbeda secara teratur dan acak.

d. Difraksi Bunyi (Pembelokan Bunyi)

Difraksi bunyi merupakan bunyi yang dapat dibelokkan/diarahkan ke sekitar penghalang seperti sudut (*corner*), kolom, tembok, dan balok.

3. Klasifikasi Bahan Akustik

Pemilihan material akustik yang tepat harus mampu mengolah elemen interior dan bentuk ruang dalam yang dapat menghasilkan kualitas suara yang optimal, untuk itulah diperlukannya pertimbangan mengenai pemilihan jenis material penutup permukaan terutama material untuk meredam suara. Bahan-bahan dan konstruksi penyerap bunyi yang digunakan dalam rancangan tersebut dapat dibedakan menjadi:

a. Bahan Berpori

Bahan berpori merupakan banyak penyerap bunyi yang mampu mengubah energi bunyi yang datang menjadi energi panas dalam pori-pori. Karakteristik akustik dasar dari bahan berpori yaitu papan serat, plesteran lembut, selimut isolasi, dan *mineral wools*.

b. Penyerap Panel atau Penyerap Selaput

Penyerap panel merupakan bahan yang dapat menyerap frekuensi rendah dengan efisien yang dipasang pada lapisan penunjang yang bersifat padat tetapi terpisah oleh suatu ruang udara. Penyerap panel sangat baik dalam mengimbangi penyerapan frekuensi sedang dan tinggi dengan menggunakan material berpori ataupun isi ruang. Penyerap panel memiliki bahan yang mempunyai ciri bergetar jika menabrak gelombang bunyi, seperti bahan panel kayu, *hardboard*, *gypsum board*, dan panel kayu yang diletakkan di langit-langit.

c. Lubang Resonansi atau Resonansi Rongga (*Helmohlts*)

Lubang resonansi sangat efektif jika penyerapan karena terdiri dari sejumlah udara tertutup yang dibatasi oleh dinding-dinding untuk resonansi bunyi dan dihubungkan oleh lubang / celah sempit ke ruangan yang dapat menyebabkan gelombang bunyi merambat. Lubang resonansi dapat dikategorikan menjadi resonator rongga individual, resonator panel berlubang, dan resonator celah.

d. Karpet

Karpet mampu mereduksi dan meniadakan bising benturan seperti bunyi seretan kaki, bunyi langkah kaki dan sebagainya. Selain untuk bahan penutup lantai, karpet juga digunakan sebagai bahan penutup dinding agar peredaman suara dapat lebih optimal.

4. Pertimbangan Akustik Terhadap Ruang Latihan dan Ruang Band

Sekolah musik sering menggunakan ruang latihan band, paduan suara, ruang pemberi instruksi / pengarahan (ruang kuliah musik), ruang latihan instrumen, ruang rekaman dan mendengar, ruang guru, perpustakaan musik, dan gudang instrument.

Kebutuhan terhadap akustik ruang dapat digunakan untuk mengajar ataupun latihan musik, maka perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Luas lantai, tinggi ruang, bentuk ruang, dan volume yang sesuai harus disediakan untuk memperoleh dengung, difusi, keseimbangan dan keterpaduan yang tepat.
- b. Terdapat beberapa jumlah dari bahan-bahan penyerap bunyi yang harus digunakan untuk membuat ruang-ruang yang cukup mati agar daya akustik yang berlebihan yang ditimbulkan oleh band atau permainan dari masing-masing instrumen dapat diredam.
- c. Transmisi bunyi yang tidak diinginkan antara ruang latihan dan ruang yang lain yang digunakan secara serentak harus direduksi sampau pada tingkatan suatu minimum yang absolut.
- d. Kesejajaran antara permukaan yang berhadapan harus dihindari, setidaknya terdapat dua dinding yang berdampingan harus diberi bahan penyerap bunyi seluruhnya sampai ke dasarnya, demikian pula berlaku pada langit-langit.
- e. Ketinggian ruang-ruang terkadang kurang cukup, maka disarankan agar tidak menggunakan langit-langit gantung.
- f. Disarankan agar sisi bawah konstruksi lantai di atas dibiarkan telanjang dan diatur secara akustik untuk menyediakan insulasi bunyi yang cukup terhadap bising.
- g. Pipa-pipa ventilasi dan pengkondisi udara tidak boleh mentransmisi bunyi musik yang tidak diinginkan dari suatu tempat ke tempat yang lain, baik secara horizontal maupun vertikal.

5. Pertimbangan Akustik Terhadap Studio Musik

Studio musik merupakan ruang yang digunakan untuk berlatih atau menghasilkan karya musik yang pengendalian kebisingannya merupakan kunci utama keberhasilan sebuah studio musik. Pengendalian tersebut yaitu menahan masuknya kebisingan dari luar dan menahan keluarnya kebisingan dari dalam. Untuk mengurangi masuk dan keluarnya getaran dari luar dan dalam studio, maka lantai studio sebaiknya dirancang dengan model lantai ganda (*raised floor*), rangka plafon idealnya tidak dipasang menempel pada rangka atap tetapi dipasang

menggantung, dindingnya dirancang sebagai dinding ganda yang berbeda dengan rongga yang berisi udara.

Menurut Christina E. dalam Akustika Bangunan, konsep akustik ruang studio membutuhkan bantuan peralatan listrik karena ruang musik terdiri dari:

- a. Ruang studio musik (ruang alat musik).
- b. Ruang operator: ruang pengontrol kualitas bunyi hasil dari aktivitas di dalam ruang studio dengan peralatan *load speaker* dan meja kontrol (*mixer table*).
- c. Ruang antara: ruang yang fungsinya sebagai *soundlock* (pengunci suara) agar suara tidak masuk ataupun keluar dari dalam maupun luar studio.

6. Pertimbangan Akustik dalam Perancangan Auditorium

Auditorium merupakan wadah untuk para penonton, difokuskan pada panggung (*platform / stage*) tempat pertunjukan. Panggung *platform* biasanya ditemukan di dalam gedung konser atau *recital hall* yang terkait dengan musik orkestra dan paduan suara. Secara garis besar ada yang perlu diperhatikan pada auditorium dengan kondisi mendengar yang baik sebagai berikut:

- a. Kekerasan suara yang cukup dalam tiap bagian auditorium terutama di tempat-tempat duduk yang jauh.
- b. Energi bunyi harus didistribusikan secara merata (terdifusi) dalam ruang.
- c. Karakteristik dengung optimum harus disediakan dalam auditorium.
- d. Ruang harus bebas dari cacat akustik seperti gema, pemantulan yang berkepanjangan, gaung pemusatan bunyi, distorsi, bayangan bunyi, dan resonansi ruang.
- e. Bising dan getaran yang mengganggu pendengaran atau pementasan harus dihindari atau dikurangi dengan cukup banyak dalam tiap bagian ruangan.
- f. Konstruksi bangunan sangat berpengaruh dalam mengeliminasi bising dari luar. Tembok pemisah antar barisan bangunan harus terdiri dari dua lapisan terpisah dan dibangun dari dasar bangunan sampai atap.

Berdasarkan buku Akustik Lingkungan (Doelle), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang panggung orkestra sebagai berikut:

- a. Luas lantai berdasarkan kebutuhan ruang pemusik, instrumen, dirigen/konduktor, dan pemain tunggal. Tiap pemusik membutuhkan luas lantai sekitar $1.1 - 1.4 \text{ m}^2$ dan tiap anggota paduan suara membutuhkan $0.3 - 0.4 \text{ m}^2$.
- b. Hubungan pemusik-pendengar yang dekat harus diperoleh dengan pandangan horizontal dan vertikal yang jelas dari tiap penonton untuk menyediakan kekerasan, keakraban, dan ketegasan karena pandangan pada instrumen musik dari penonton merupakan syarat yang harus lebih dulu dipenuhi agar kondisi mendengar memuaskan.
- c. Panggung orkestra tidak boleh terlalu dalam ataupun terlalu lebar dengan kedalaman maksimum 9 m dan lebar maksimum 18 m.
- d. Dinding-dinding batas harus diberi lapisan pemantul dan ditempatkan agar dapat membantu menguatkan pengarah bunyi ke dalam daerah penonton dan mereduksi penyerapan bunyi yang tidak diinginkan.
- e. Ketinggian panggung harus dinaikkan cukup tinggi di atas ketinggian lantai penonton untuk menyediakan bunyi langsung yang baik ke pendengar.
- f. Lantai sebaiknya dilengkapi dengan suatu ruang resonansi yang dalamnya 50 cm di bawahnya agar dapat menguatkan radiasi dari instrumen bas dan mereduksi bunyi-bunyi yang sangat kuat dari instrumen perkusi.
- g. Panggung orkestra harus mempunyai jalan masuk vertikal dan horizontal yang ke gudang instrumen agar mudah dalam pendistribusian instrumen.
- h. Penggunaan balkon dalam ruang konser yang besar sering menguntungkan karena penonton lebih dekat ke panggung.
- i. Volume per tempat duduk penonton direkomendasikan antara $6.2 - 7.8 - 10.8 \text{ m}^3$ (minimum-optimum-maksimum).
- j. Hubungan letak antar panggung dan instalasi organ (kalau ada) harus dekat.

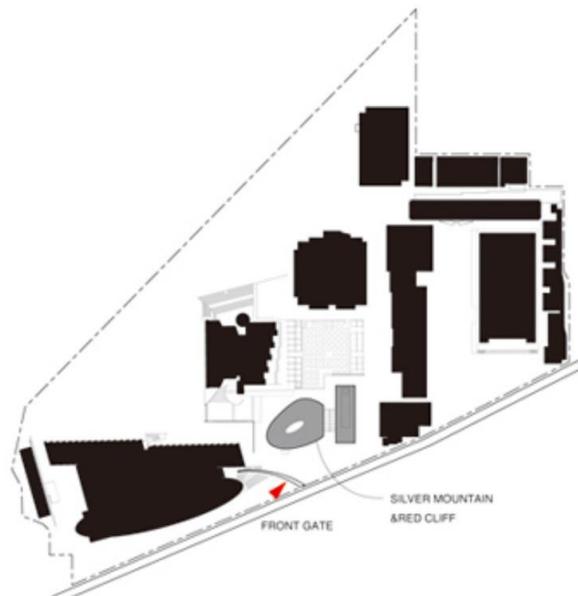
E. Literatur

1. Senzoku Gakuen College of Music di Kanagawa Jepang



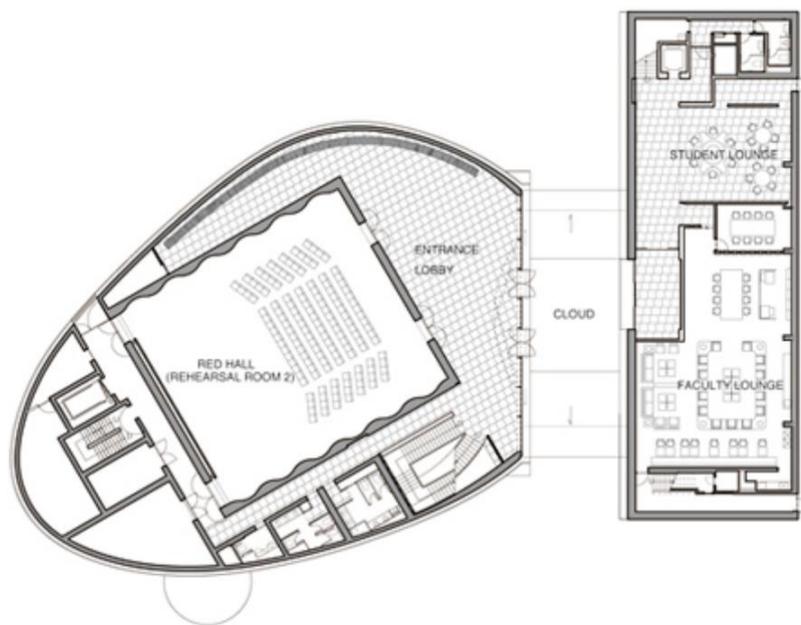
Gambar 2. 8 Tampak Depan Senzoku Gakuen College of Music.
Sumber: www.rumah.com. Diakses pada 28 Oktober 2018

Senzoku Gakuen College of Music merupakan sekolah musik yang dirancang oleh Kunihide Oshinomi dengan tema teknologi kontemporer dan analisis permukaan 3D. Bangunan yang berwarna silver dilapisi oleh 7.800 panel *stainless steel*. Gedung yang berbentuk vertikal berwarna merah disebut *Red Cliff*, merupakan kantor sekolah. Di gedung ini terdapat *lounge* fakultas dan ruang duduk untuk para siswa. Dengan pola geometris acak, fasadnya dikelilingi oleh gabungan tiga skema warna merah.

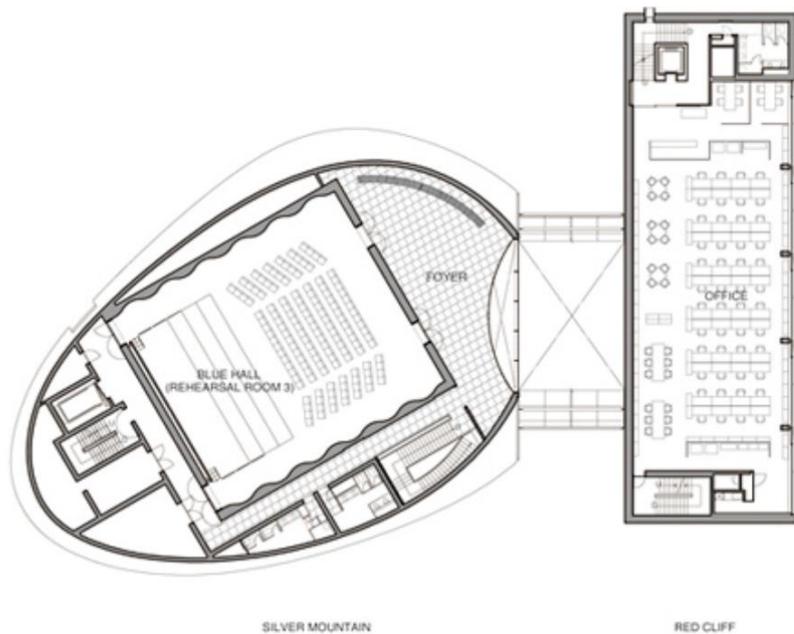


Gambar 2. 9 Siteplan Senzoku Gakuen College of Music.
Sumber: <http://www.kodesign.co.jp/>. Diakses pada 22 Oktober 2019.

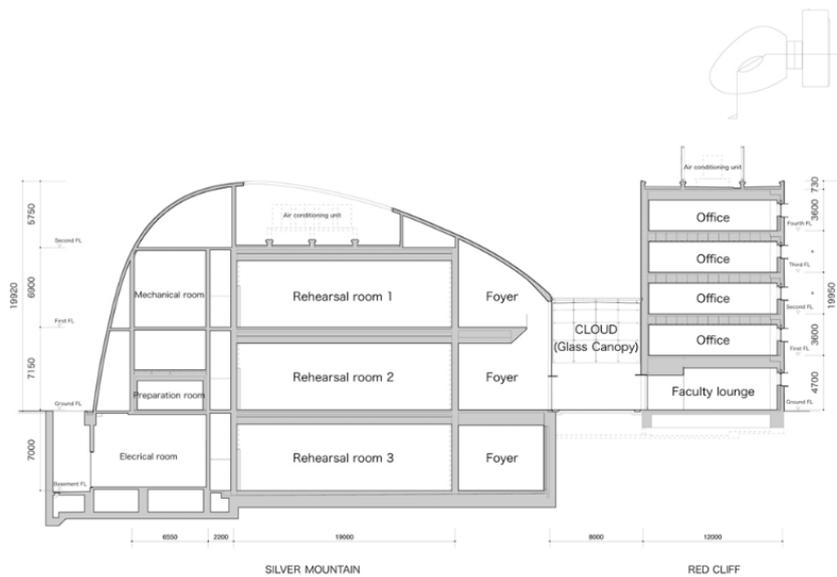
Bangunan Silver Mountain yang berbentuk kubah memiliki kerangka yang kuat. Dengan struktur tiga lantai, bangunan ini berfungsi sebagai ruang latihan studio utama yang bangunannya ditopang dengan struktur beton bertulang yang dikombinasikan dengan batang *stainless steel* dan bentuk cetakan *mesh*. Ukuran plat *stainless steel* eksterior sekitar 500mm x 400 mm untuk membungkus lapisan luar bangunan kemudian permukaan kurva yang kompleks tersebut dipasangkan pelat satu persatu untuk menutup seluruh lapisan luar. Pada ruang latihan, bentuk dindingnya didesain bergelombang untuk menghindari gema suara. Sekolah ini menempati area tanah seluas 65.744 m² dan luas bangunan 5.084 m².



Gambar 2. 10 Denah Lantai 1 Senzoku Gakuen College of Music.
Sumber: <http://www.kodesign.co.jp/>. Diakses pada 22 Oktober 2019.



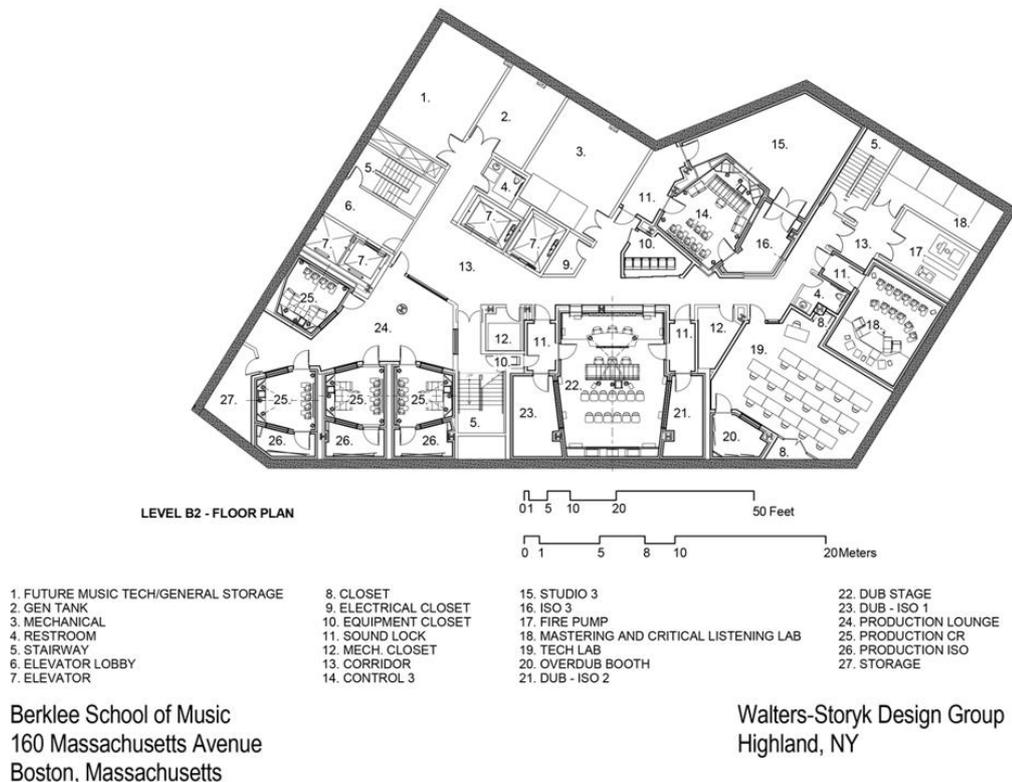
Gambar 2. 11 Denah Lantai 2 Senzoku Gakuen College of Music.
 Sumber: <http://www.kodesign.co.jp/>. Diakses pada 22 Oktober 2019.



Gambar 2. 12 Potongan Senzoku Gakuen College of Music.
 Sumber: www.rumah.com. Diakses pada 28 Oktober 2018.

Pada ruang latihan, dindingnya didesain bergelombang untuk menghindari gema suara. Pada bangunan *Silver Mountain* di Senzoku Gakuen College of Music, foyernya didesain dramatis bagaikan masuk ke dalam goa.

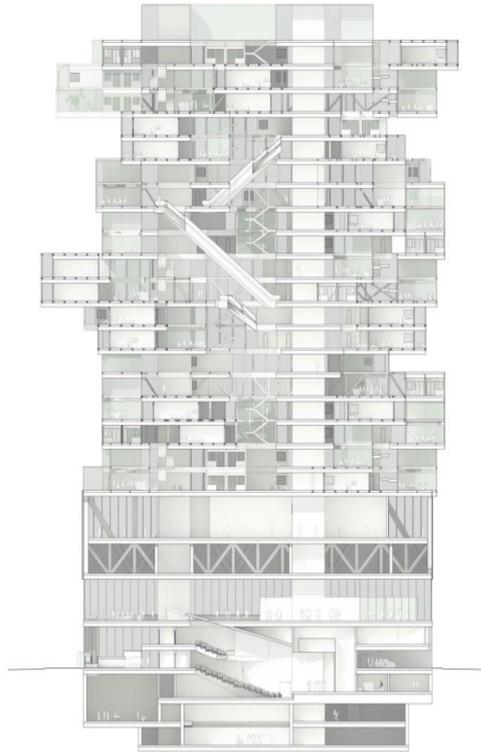
2. Berklee Collage of Music, Boston, Massachussets, USA



Gambar 2. 13 Denah Berklee College of Music di Boston.
Sumber: www.cargocollective.com. Diakses pada 22 Oktober 2019.

Berklee College of Music merupakan institut musik independen terbesar di dunia dan merupakan institut pertama dalam studi musik kontemporer. Sekolah musik ini menampung sebanyak 3500 mahasiswa dan lebih dari 500 anggota fakultas yang berinteraksi dalam sebuah lingkungan yang didesain untuk memungkinkan terselenggaranya pengajaran yang lengkap dan menyeluruh di bidang musik. Dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan bermusiknya secara optimal didukung dengan adanya alat-alat yang berteknologi tinggi.

Berklee College of Music berlokasi di Boston's Fenway Cultural District. Fasilitas yang ada di sekitar lingkungan kampus antara lain museum, ruang pameran atau galeri, art center, dan juga fitness center. Selain itu juga terdapat banyak sekali kafe-kafe music yang menampilkan *genre* musik.



Gambar 2. 14 Potongan Longitudinal Berklee College of Music.
Sumber: www.cargocollective.com. Diakses pada 22 Oktober 2019.

Berklee menawarkan gelar *Bachelor of Music* (B.M) dan program 4 tahun dengan program studi sebagai berikut:

- a. *Composition.*
- b. *Contemporary Writing and Production.*
- c. *Film Scoring, Jazz Composition.*
- d. *Music Business / Management.*
- e. *Music Education.*
- f. *Music Production and Engineering.*
- g. *Music Synthesis.*
- h. *Music Therapy.*
- i. *Performance.*
- j. *Professional Music, Songwriter.*

Setiap mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan kurikulum musik inti seperti harmni, menyusun lagu, pelatihan pendengaran, pengenalan akan teknologi musik, pelatihan instrumental dan bidang-bidang lain yang

berhubungan dengan program yang diikutinya. Setiap mahasiswa pada jenjang apapun harus menyelesaikan pengajaran umum dan pelajaran-pelajaran tradisional.

Terdapat fasilitas-fasilitas pendukung di Berklee, yaitu:

a. Berklee Performance Center

Fasilitas ini berfungsi untuk menampung kegiatan seperti konser musik. Ruangannya terhubung secara langsung dengan studio rekaman dan studio pembuatan video dan berfungsi sebagai wadah penampung kegiatan konser musik mahasiswa sendiri serta ruangan ini dapat berfungsi secara komersial, yaitu dapat disewakan sebagai tempat dilaksanakannya konser musik dari pihak luar.

b. Classrooms

Kelas yang ada di Berklee College of Music mempunyai akses langsung pada jaringan internet. Ruang-ruang kelas di Berklee dirancang khusus agar dapat melakukan presentasi audio maupun video dan tiap ruang kelas dilengkapi dengan *keyboard, sound system stereo, OHP, papan tulis* dan tempat duduk untuk 10 – 20 mahasiswa.

c. Ensemble Rooms

Ensemble Room adalah ruangan yang dilengkapi dengan piano elektrik dan akustik, gitar, dan bass, drumset, perangkat perkusi, dan sebuah *sound system* yang memiliki lebih dari 40 ruang untuk studio dan kelas.

d. Film Scoring Labs

Terdapat 6 buah laboratorium yang dapat menunjang kegiatan mahasiswa untuk praktik dalam ilmu pembuatan master rekaman dan editing lagu.

e. Learning Center

Learning Center merupakan fasilitas lingkungan untuk belajar dan fasilitas teknologi musik yang online dengan jaringan internet. Terdapat 40 laboratorium *workstation* berbasis komputer yang terdiri dari 15 *cassette station*, 4 ruang kelas privat dan sebuah kelas berbasis teknologi tinggi. Fasilitas ini juga berfungsi sebagai penampungan pelaksanaan diskusi mengenai konsep-konsep musik oleh mahasiswa.

f. Professional Education Technology Lab

Terdapat lima laboratorium yang didesain untuk menunjang pengajaran teknik kontrol instrumen elektronik yang memungkinkan mahasiswa untuk beradaptasi terhadap teknik bermain musik baik secara tradisional hingga secara teknologi baru dalam musik.

g. Practice Rooms

Terdapat berbagai macam ruang latihan yang sesuai dengan peminatan alat musik yang diinginkan sehingga mahasiswa dapat menjadi lebih fokus dalam membuat suatu karya musik.

h. Recital Halls

Recital Hall mirip dengan *Performance Room* namun dalam bentuk yang lebih kecil yang dapat menampung hanya 160 penonton. Namun memang difokuskan pada persiapan sebelum performance.

i. Recording Studio

j. Stan Getz Media Center and Library

Stan Getz Media Center and Library berada dalam satu lingkungan yang sama dengan perpustakaan utama. Media center memberikan kesempatan untuk mendapatkan data-data yang lengkap mengenai musik yang diperlukan karena bangunan ini terdiri dari dua lantai sehingga data-data yang adapun lengkap.